

**LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN ISI YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**



Judul Penelitian
**Aransemen Sholawat Syi'ir Tanpo Waton Sebagai Kritik Radikalisme
Keagamaan**

Peneliti :

Eki Satria, S.Sn., M.Sn. / 198904142019031017

Yohana Kartika Dewi Santosa / 17100950131

**Dibiayai oleh DIPA ISI Yogyakarta tahun 2021
Nomor: DIPA-023.17.2.677539/2021 tanggal 23 November 2020
Berdasarkan SK Rektor Nomor: 228/IT4/HK/2021 tanggal 10 Mei 2021
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian
Nomor: 1423/IT4/PG/2021 tanggal 17 Mei 2021**

**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
LEMBAGA PENELITIAN
November 2021**

**HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN DOSEN INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
SKEMA PENELITIAN DOSEN PEMULA**

Judul Kegiatan : Aransemen Sholawat Syl'ir Tanpo Waton Sebagai Kritik Radikalisme Keagamaan
Ketua Peneliti
Nama Lengkap : Eki Satra, S.Sn., M.Sn.
Perguruan Tinggi : Institut Seni Indonesia Yogyakarta
NIP/NIK : 198904142019031017
NIDN :
Jab. Fungsional : Staff Pengajar
Jurusan : Musik
Fakultas : FSP
Nomor HP : 085727200433
Alamat Email : ekisatra.eupho@gmail.com
Biaya Penelitian : DIPA ISI Yogyakarta : Rp. 8.000.000
Tahun Pelaksanaan : 2021

Anggota Mahasiswa (1)

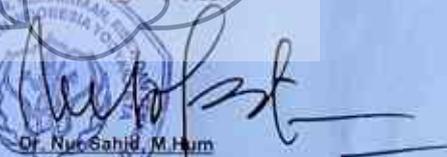
Nama Lengkap : Yohana Kartika Dewi Santosa
NIM : 17100950131
Jurusan : SENI MUSIK
Fakultas : SENI PERTUNJUKKAN

Mengetahui
 Dekan Fakultas FSP

 Dra. Siswadi, M.Sn.
 NIP. 195911061989031001

Yogyakarta, 18 November 2021
 Ketua Peneliti

 Eki Satra, S.Sn., M.Sn.
 NIP. 198904142019031017

Menyetujui
 Ketua Lembaga Penelitian

 Dr. Nur Cahid, M.Hum.
 NIP. 196202081989031001

ARANSEMEN SHOLAWAT SYI'IR TANPO WATON SEBAGAI KRITIK RADIKALISME KEAGAMAAN

Ringkasan

Penelitian ini berisikan dua pembahasan, yang pertama adalah deskripsi mengenai konsep penyusunan aransemen Sholawat Syi'ir Tanpo Waton , dan yang kedua adalah proses penyusunannya. Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan artistik berupa *practice based research*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara studi pustaka, observasi, wawancara, proses aransemen. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil pembahasan berupa tahapan-tahapan dari dua proses pokok dalam aransemen yaitu 1) Konsep aransmen Syi'ir Tanpo Waton yang berisikan tahapan penetapan bentuk musik, pemilihan bait syair, instrumentasi, konsep melodi dan konsep harmoni; 2) Proses penyusunan aransemen Sholawat Syi'ir Tanpo Waton yang berisikan tahapan dalam penyusunan Intro/bagian A, transisi, bagian B, episode, bagian B' dan codetta.

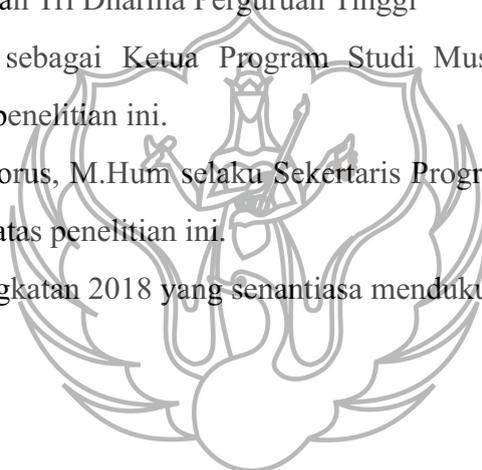
Kata Kunci: aransemen, musik, sholawat



PRAKATA

Puji syukur Kehadirat Tuhan Yang Maha ESA yang telah memberikan petunjuk dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan Penelitian skema dosen pemula tahun 2021. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, saran, masukan dan kritik yang membangun dalam perancangan aktualisasi ini, yaitu:

1. Prof.Dr. M. Agus Burhan, M.Hum sebagai Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah mendukung dosen-dosen muda dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
2. Dr. Nur Sahid, M.Hum selaku ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ISI Yogyakarta.
3. Siswadi, M.Sn selaku dekan Fakultas Seni Pertunjukan yang telah mendukung setiap dosen dalam dalam menjalankan Tri Dharma Perguruan Tinggi
4. Kustap, S.Sn., M.Sn. sebagai Ketua Program Studi Musik ISI Yogyakarta yang telah senantiasa mendukung penelitian ini.
5. Dra. Eritha Rohana Sitorus, M.Hum selaku Sekertaris Program Studi Musik ISI Yogyakarta yang telah mendukung atas penelitian ini.
6. Teman-teman CPNS angkatan 2018 yang senantiasa mendukung dan memberikan motivasi.



DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
PRAKATA	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	3
BAB III TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	5
BAB IV METODE PENELITIAN	6
BAB V HASIL YANG DICAPAI	8
BAB VI KESIMPULAN	21
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Rekapitulasi anggaran 70%	24
Lampiran 2. <i>Screenshot active submissions</i>	26
Lampiran 3. <i>OJS Journal Manuscript - Submission Confirmation.</i>	27



BAB I PENDAHULUAN

Belakangan ini, praktik politik identitas marak terjadi di berbagai belahan dunia yang cenderung memecah belah masyarakat kedalam berbagai kelompok atau golongan tertentu – tak terkecuali di Indonesia. Menurut Mahfud MD politik identitas memiliki potensi memecah belah keutuhan NKRI (Fnr/Ayp, 2019). Radikalisme merupakan salah satu manifestasi dari politik identitas yang kerap menghadirkan polarisasi dalam pemeluk agama. Fenomena polarisasi agama serta benturan radikalisme terhadap nasionalisme ini tidak berhenti di wilayah sosial dan politik saja, namun juga berdampak pada wilayah seni. Keterkaitannya dengan wilayah musik adalah adanya pendapat-pendapat eksplisit bahwa musik berstatus hukum haram (status hukum larangan dalam agama Islam), artinya musik tidak diperbolehkan dalam ajaran tersebut. Dengan adanya fenomena ini mengakibatkan banyak musisi yang pada akhirnya "hijrah" dengan tidak lagi bermain musik. Namun apabila ditelaah lebih jauh, unsur-unsur kegiatan keagamaan dalam Islam tidak lepas dari nilai-nilai seni termasuk musik. Hal ini dibuktikan dengan seni tumbuh subur di negara-negara Islam. Musik Islam di Indonesia pun memiliki peran dan fungsi yang sangat penting, yakni sebagai media dakwah atau sebagai alat untuk menyebarkan agama Islam. Hal ini tidak lepas dari peran para Wali di masa lampau, sebagai contoh lagu Lir-ilir dan Turi-turi Putih karya Sunan Kalijaga yang kental dengan makna religiusnya. Apabila musik Islam ditinjau secara historikal dan keagamaan lebih jauh lagi, maka akan dijumpai dalam beberapa hadits (sebagai sumber utama Islam kedua setelah Al-Qur'an) terdapat bukti-bukti yang menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW memperbolehkan musik, khususnya yang memiliki fungsi sosial dan religius tertentu, di antaranya seperti lagu-lagu penyemangat perang, lantunan-lantunan ziarah haji, dan lagu-lagu perayaan pernikahan atau hari-hari besar, baik didengar perorangan maupun umum (Baghdadi dalam Indrawan, 2012:44).

Dari kenyataan fenomena yang terjadi di atas, penulis menyoroti apa yang dikatakan oleh Alan P. Merriam dalam bukunya yang berjudul *The Anthropology of Music*, yakni tentang 10 fungsi musik. Salah satunya adalah fungsi musik yang berkaitan dengan norma sosial, yakni fungsi musik sebagai media penyampai serta pelajaran akan norma-norma atau peraturan-peraturan sosial dimana penyampaiannya biasanya melalui lirik-lirik dalam musik. Hal ini senada dengan apa yang menjadi salah satu fungsi musik dalam Islam. Berangkat dari hal tersebut penulis tergugah untuk mengolah karya musik Islam berupa shalawat yang sudah ada (aransemen) berdasarkan relevansi keadaan sosial radikalisme keagamaan seperti yang telah dijabarkan di atas. Karya yang sangat relevan

dengan kenyataan di atas adalah Syi'ir Tanpo Waton karya KH Moh Nizam Ash-Shofa (Gus Nizam) yang sudah ada sejak tahun 1987 dimana fenomena sosial di atas sudah terangkum di dalamnya. Gus Nizam menciptakan karya ini berdasarkan catatan mengaji tasuwwuf yang sejak lama beliau kumpulkan ("Syi'ir Tanpo Waton" Pernah Dilantunkan Di Depan Gus. NU Online, 28 Mei 2013).

Penelitian ini memiliki dua tujuan, yakni yang pertama adalah untuk mengetahui proses penyusunan aransemen Sholawat Syiir Tanpo Waton, dan yang kedua adalah untuk mengetahui elemen musik yang merepresentasikan kritik sosial dalam aransemen Sholawat Syi'ir Tanpo Waton. Urgensitas dari penelitian tidak lepas upaya dan sarana bentuk kritik sosial melalui aransemen musik Sholawat Syi'ir Tanpo Waton dan sebagai upaya pemutus stigma bahwa musik sholawat itu terkesan membosankan dan untuk kalangan tertentu saja, sedangkan makna dari sholawat (khususnya dalam hal ini adalah Syi'ir tanpo Waton) sangat relevan dengan keadaan masyarakat umum. Maka dari itu, penelitian ini diharapkan bisa berkontribusi dalam membangun dan mensosialisasikan musik sholawat agar menjadi lebih dapat dijangkau oleh masyarakat sehingga makna-makna yang terkandung dapat tersampaikan lebih luas lagi.

